

Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di SMP Swasta Dharma Utama Desa Sukasari Kabupaten Serdang Bedagai

Ahmad Affan Alhammam

EMAIL: . ahmadaffanalhammam@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT: *The problem raised in this study is how to apply Islamic religious education learning methods. This research is classified as classroom action research using a qualitative approach. The research subjects were seventh grade students of SMP Dharma Utama Pegajahan in 2022. The data were collected using observation, questionnaire, and assignment methods. The results of this study indicate that the learning process at SMP Dharma Utama Pegajahan runs quite effectively in accordance with the basic concept of the learning process carried out by educators in general, namely students following the learning process enthusiastically in Islamic Religious Education subjects. The learning methods used by teachers of Islamic Religious Education at the Dharma Utama Pegajahan Middle School include: lecture method, discussion method, question and answer method, assignment. The use of these various methods causes the behavior of students to become better and looks religious, for example by maintaining morals and character towards teachers and others. From the results of observations and interviews conducted, it was found that most of the students expressed pleasure in using the lecture and discussion method in understanding Islamic religious education learning materials.*

Keywords: *Islamic education method, Islamic education*

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal berbagai istilah yang dilekatkan pada keputusan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, strategi, yeknik, dan model. Penggunaan istilah ini seringkali ‘tumpang tindih’ sehingga dapat melahirkan pengertian yang ambivalen. Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode sebagai jalan yang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik. Teknik cara yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan metode atau pembelajaran tertentu yang sifatnya individual, dan model yaitu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Metode pembelajaran adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Pendapat ini sangat sederhana dan simpel bila dikaitkan dengan pendapat di atas dimana menuntut adanya pola kerja sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat senada dikemukakan oleh Dindin Jamaluddin yang mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” menurutnya diartikan secara luas, karena mengajar adalah satu bentuk upaya mendidik, maka metode di sini mencakup juga metode mengajar. “Semua cara” mengindikasikan adanya berbagai cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses mendidik anak-anak bangsa di setiap pelajaran. Semua cara itu diarahkan dalam upaya mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diurai dan digali dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur’an dan al-Hadits. Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah Swt. yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl, 16: 125). Ayat di atas merupakan dasar yang dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Kata utama dari ayat di atas yang dapat dijadikan kajian dasar untuk metode pembelajaran adalah “*ud’u*”. Kata *ud’u* berbentuk fi’l amar (kata perintah) dari akar kata *fi’lu al-madhi* دع/da’a” dan *fi’lu al-mudhari* -nya “*yad’u*”, yang berarti serulah atau ajaklah. Ketika ada perintah untuk menyeru atau mengajak maka itu membutuhkan cara dari seseorang, dan cara itulah yang dapat disebut dengan metode. Di samping ketika ada perintah untuk mengajak maka hal itu menggambarkan adanya seseorang yang mengajak dan ada pula orang yang diajak. Ini menggambarkan adanya seorang guru yang mengajar dan peserta didik yang akan diajar dengan suatu cara pembelajaran tertentu.

Berdasarkan ayat di atas, terdapat teknik-teknik penting untuk diterapkan saat menggunakan suatu metode, yaitu Hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijakan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup, *Al-Mau’izah al-hasanah* dapat membentuk pembelajaran yang baik atau pesan-pesan yang disampaikan sebagai nasehat, pendidikan dan tuntunan sejak kecil. Sebab itu termasuklah di dalamnya pendidikan ayah dan ibu dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, Hal ketiga ini dengan membantah mereka mempergunakan cara-cara yang lebih baik. Cara ini dipergunakan kalau dalam suasana terpaksa tidak ada lagi jalan terbaik. Cara ini tampaknya sangat kecil kemungkinan dipergunakan karena apabila masih dimungkinkan lebih baik mempergunakan jalan yang sebaik-baiknya.

Ketiga teknik di atas menjadi dasar utama dalam menerapkan suatu metode tertentu dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari metode dalam pendidikan agama Islam (PAI) juga untuk memperoleh efek pesan yang sebesar-besarnya, sifatnya tahan lama bahkan mungkin bersifat abadi. Mengajarkan suatu materi juga berarti mengkomunikasikannya kepada peserta didik. Jika suatu komunikasi berhasil mengubah perilaku, kepercayaan dan sikap seseorang, maka perubahan yang terjadi itu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Doktrin Islam pun menghendaki bahwa komunikasi yang berhasil mengubah perilaku seseorang dengan akhlak yang baik sungguh dianjurkan.

Dalam proses Pendidikan Agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberikan materi pelajaran yang tersusun dala, kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh terdidik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Selain itu metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia, oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru baru berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Muhammad Zein menjelaskan dalam karya nya “Metodologi Pengajaran Agama” bahwa metode dalam pendidikan agama Islam itu antara lain, metode situasional yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan, metode tarh kib wat tarqib, yang mendorong manusia didik untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang kesadarab pribadi, terlepas dari tekanan mental dan paksaan, metode belajar yang berdasarkan conditioning yang dapat menimbulkan konsentrasi perhatian manusia didik kearah bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, metode yang berdasarkan prinsip kebermaknaan, menjadikan manusia didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, metode dialogis yang melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid, akan mendorong untuk saling memberi dan mengambil antara guru dan murid, dari psinsip kebaruaran dalam PBM, manusia diberi pelajaran ilmu-ilmu pengetahuan baru yang dapat menarik minat mereka, metode pemberian contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) terhadap manusia didik, terutama anak-anak yang belum mampu berfikir kritis, akan banyak mempengaruhi tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari, metode yang menitikberatkan pada pembimbing berdasarkan rasa kasih sayang terhadap anak didik akan menghasilkan kedayagunaan PBM.

Menurut Sanjaya ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”. Untuk lebih jelas diuraikan tentang metode

pembelajaran sebagai berikut : metode Ceramah, metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode Diskusi, metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pula pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Selanjutnya metode tanya jawab, metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang siswa untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik. Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun siswa sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif yang diterapkan di SMP Dharma Utama Pegajahan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Dalam metode deskriptif menurut Hadari Nawawi ada tiga bentuk penelitian, yaitu : survey (survey studies), studi hubungan (intentional studies), studi perkembangan (development studies). Dalam penelitian ini, bentuk yang digunakan dan dianggap sesuai adalah metode studi survey , karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan sebagaimana semestinya.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengamatan dan menggunakan kuisioner terbuka yaitu dengan cara pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden terkait dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai yang mereka inginkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran di SMP Dharma Utama Pegajahan berjalan cukup efektif sesuai dengan konsep dasar proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik pada umumnya yaitu peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah SMP Dharma Utama Pegajahan di antara nya : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, pemberian tugas. Penggunaan ragam metode tersebut menyebabkan perilaku peserta didik yang semakin baik dan tampak religius, misalnya dengan menjaga akhlak dan budi pekerti terhadap guru dan orang lain.

Pembahasan

Pengertian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimulai dari dua segmentasi utama yaitu aspek bahasan bahasa makna kata, *etimologi* dan bahasan istilah atau makna yang sebenarnya, *terminologi*. Aspek etimologi, dalam bahasa latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “*meta*” yang artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Aspek terminologi, metode adalah suatu cara kerja yang memiliki tata sistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pandangan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran terkait dengan suatu cara kerja yang memiliki tata sistem yang diperuntukkan untuk mempermudah proses penyelesaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ideal. Metode pembelajaran pada makna ini menekankan adanya “suatu kerja yang bersistem” yang harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsekuen dan berkelanjutan oleh guru dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Makna *thariqah* ini menggambarkan bahwa metode

yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan langkah strategis berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan seseorang dalam mensukseskan sebuah pekerjaan. Metode dalam bahasa ini lebih menekankan pada istilah *thariqah* atau *al-thariq* yang dapat diartikan dengan jalan. Jalan adalah sesuatu yang dilalui supaya sampai kepada tujuan. Mengajarkan materi pendidikan agama Islam agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik hendaknya menggunakan jalan yang tepat dan benar. Hal ini dalam bahasa yang lebih tepat adalah cara dan upaya yang dipakai guru pendidikan agama Islam untuk mendidik peserta didik.

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipahami bahwa melalui metode yang dipergunakan oleh seorang guru, sebuah materi pelajaran agama Islam dapat difahami oleh peserta didik hingga mereka dapat menguasainya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sekedar pelengkap saja akan tetapi sebagai ruh dari proses pembelajaran yang dilangsungkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Ketidakmampuan dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang dilangsungkan.

Pertimbangan Memilih Metode Pembelajaran PAI

Semua metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah baik apabila penggunaannya tepat dan profesional sesuai dengan prosedur dan langkah-langkahnya. Tidak ada metode mengajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dari pada metode yang lain, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan bila dihadapkan pada kondisi peserta didik, kondisi kelas, media yang digunakan dan lainnya. Terdapat berbagai hal yang dapat dijadikan oleh calon guru sebagai pertimbangan dalam memilih sebuah metode pembelajaran, pertama; visi sekolah, kedua; tujuan pembelajaran, ketiga; kemampuan guru, keempat; karakteristik peserta didik, kelima; situasi belajar mengajar, keenam; materi pelajaran.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Dharma Utama Pegajahan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan tiga komponen yang berkaitan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang pendidik lakukan. Dengan adanya tiga komponen tersebut menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

a) Perencanaan

Dalam proses belajar mengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Pendidik juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, dimana silabus tersebut bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran dan pengembangan penilaian. Selain menyiapkan silabus pendidik juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pembelajaran, karena RPP tersebut merupakan pedoman bagi pendidik dalam proses belajar mengajar yang bertujuan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan dapat berjalan secara efektif, serta materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

b) Pelaksanaan

Yang dilakukan pendidik di awal kegiatan pembelajaran yaitu mengawali kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa meminta kelancaran saat belajar. dan yang dilakukan pendidik selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar perhatian mereka fokus pada materi yang akan dipelajari, mengulang pelajaran yang telah disampaikan dengan tujuan agar peserta didik mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Lalu pendidik menerangkan secara singkat materi yang akan dipelajari dan menyampaikan penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

c) Evaluasi/Penilaian

Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena dalam sebuah penggunaan metode dalam proses belajar mengajar harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu metode pembelajaran yang telah diterapkan. Hakim mengatakan bahwa tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan atau tidak dalam proses pembelajaran

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dan mengacu pada permasalahan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran metode pembelajaran yang diterapkan guru di SMP Dharma Utama Pegajahan terbilang cukup efektif dan efisien.
2. Gambaran kualitas guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Dharma Utama Pegajahan terbilang baik.

Saran

Agar Pihak sekolah SMP Dharma Utama Pegajahan dapat lebih mempertahankan guru guru yang memiliki kualitas mengajar yang baik khususnya di Bidang Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (2000). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisanti, D. (2010). Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Agama Islam Dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah*, VII.
- H. Syaiful Sagala. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNM.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satibi, O. (1996). *Materi Pokok Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahraini Tambak. (2014). *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafsir, A. (2003). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zein, M. (1990). *Methodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana.